

Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Gaya Belajar Koopertif di Sekolah Dasar

Author:

Biworo Frida Gurning¹
Wirda Hayatina Lubis²
Anita Yus³

Affiliation:

Universitas Negeri Medan

Corresponding email

fridagurning07@gmail.com¹
wirdahayatinalubis@gmail.com²
anitayus.dikdas@gmail.com³

Histori Naskah:

Submit:10-11-2023
Accepted:13-11-2023
Published:13-11-2023

How To cite:



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang: Metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak sekolah dasar dengan didukung banyak faktor lainnya. Pengembangan kecerdasan emosional anak dicapai melalui pembelajaran kooperatif dari metode pembelajaran berpusat pada siswa, kooperatif, diskusi kelompok, dan permainan. **Metode penelitian:** Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat dengan subyek siswa kelas III. Sumber topik ini adalah bentuk program dan materi pendidikan dengan sebagian data diperoleh dari wawancara mendalam yang terperinci yang dianalisis menggunakan metode lapangan dan analisis isi. **Hasil penelitian:** dalam pelaksanaannya peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Selain itu, peran orang tua dalam setiap kegiatan pendidikan juga tidak kalah penting. Orang tua berperan sebagai mitra dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. **Kesimpulan:** model pembelajaran yang mendukung kerjasama dan pendidikan akan mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Kata kunci: introvert, kecerdasan emosi, kooperatif

Pendahuluan

Perilaku anak yang melibatkan emosi lebih tinggi dari anak-anak dengan perilaku manusia, sehingga banyak orang tidak mengerti. Rendahnya kinerja dan kemampuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Selain itu, orang tua juga kurang menyadari perannya dalam lingkungannya demi mendukung yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada masa kanak-kanak. Begitu pula banyak guru yang kurang memahami proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional pada anak. Dukungan pembelajaran sebagai upaya penanggulangnya belum sepenuhnya memahami atau mempelajari apa yang membuat seorang anak kuat, sehingga hubungan antara pembelajaran kooperatif melalui upaya peningkatan potensi anak yang telah memasuki perkembangan melalui pendidikan, yang pertama adalah pola asuh orang tua dan anak introvert, perasaan ekstrovert dan introvert pelatihan kecerdasan emosional, pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi dalam upaya mewujudkan anak cerdas (Yani, 2023). Hal ini didasari oleh kajian mengenai keikutsertaan dalam perkembangan anak melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah teori dalam struktur organisasi kelompok dan harus dilibatkan dalam pengajaran dan pembelajaran (Didartita, 2019). Perkembangan emosional anak yang diperkenalkan melalui belajar bersama mengubah budaya belajar melalui transfer pengetahuan sederhana menjadi proses transfer nilai. Jadi dalam mengaplikasikan pembelajaran kooperatif memerlukan pemahaman dan implementasi yang mendalam terutama untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak tersebut, terutama yang terjadi di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Selain mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran

kooperatif juga bisa mengembangkan kecerdasan emosional anak, kajian ini juga memaparkan melalui penggunaan metode belajar dan mengajar juga memberikan dampak baik bagi kecerdasan. Melaksanakan pembelajaran kooperatif dan harus mengikutsertakan orang tua agar paham mengenai implementasinya dengan mempelajari budaya baru pada dunia pendidikan. Dengan makna lain kajian ini akan memaparkan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada anak sekolah dasar untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Studi Literatur

Masa anak-anak sama pentingnya dengan generasi berikutnya bisa diberi kemampuan mengelola emosi dengan baik, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, memaksimalkan ruang yang ada. Hal tersebut merupakan tanggung jawab masyarakat, orang tua, lembaga, dan guru dalam menciptakan lingkungan atau suasana yang baik untuk konstruksi sumber daya manusia yang cerdas, sehat, aktif dan produktif (Sholihin, 2021). Emosi menjadi situasi dan mengasosiasikan warna dengan tingkat emosi, lemah dan luas, dasar perilaku dan keinginan teman, dan memutuskan gaya hidupnya. Emosi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku manusia yang dapat mempengaruhi keadaan. Emosi dikatakan sebagai bentuk motivasi untuk bertindak, merencanakan setiap saat dan secara bertahap menemukan solusi untuk masalah tersebut sehingga poros kehidupan manusia dinilai penting. Pembelajaran kooperatif dikatakan sebagai metode belajar baru yang menitikberatkan perilaku menolong atau kerja sama secara rinci dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif bisa mengubah kelas dari individu menjadi jaringan kelompok. Pembelajaran kooperatif juga mengajarkan siswa untuk memahami teman sebayanya, menerima kelebihan dan kekurangannya, berbagi ilmu, dan saling mengajar (Ubaidillah, 2023). Sehingga, tercipta hubungan antar manusia dan komunitas belajar. Dalam situasi kompetitif, guru sering kali menawarkan hadiah untuk mencapai hal ini siswa harus bersaing dengan teman sekelasnya, sikap egosentris, malas, lambat berbicara, acuh tak acuh dan rendah hati menunjukkan absurditas prinsip kecerdasan emosional. Hal ini dapat terjadi di sekolah dimana siswa harus dapat mencegah orang lain mengambil posisi yang diinginkan dengan cara apa pun (Mawanti, 2021). Faktanya, kerja sama belum terkaji di sistem pendidikan Indonesia, padahal sebenarnya kebudayaan Indonesia sangat mirip dan budaya kerja sama atau kolaborasi. Pendekatan kooperatif dapat digunakan sebagai suatu pembagian kerja yang dalam praktiknya mempunyai nilai yang besar untuk mengembangkan karakter anak, terutama dengan memberikan rasa percaya diri dalam mengembangkan keterampilan sosial bagi kehidupannya. Pembelajaran kooperatif merupakan model yang dinilai baik untuk membangun kecerdasan anak terutama dalam bidang sosial, kognitif, motorik, gender dan emosi (Agustyaningrum, 2022). Keterampilan sosial juga akan muncul, berkembang dan dipupuk oleh lingkungan, dalam hal ini di tingkat anak sekolah dasar. Pembelajaran kooperatif yang efektif bisa berikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran rinci tentang penerapan model belajar kooperatif di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Secara khusus penelitian ini berfokus pada proses, strategi, cara, teknik dan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak. Untuk mencapai hal ini, dilakukan penelitian kualitatif yang memungkinkan untuk mempelajari situasi tertentu serta menggambarkan masalah yang sebenarnya (Adlini, 2022). Sumber data berasal dari wawancara mendalam dengan proses ringkasan data dan analisis ini berfokus pada dukungan program pendidikan. Proses pengumpulan data berlangsung melalui dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya menganalisisnya dengan merujuk kepada analisis data yang biasanya diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau rekomendasi. Saat mengumpulkan data objektif fokus pada lapangan, merangkum hasil, membuat ringkasan rencana data selanjutnya, pengembangan pernyataan penelitian dan penetapan tujuan data itu. Setelah data dikumpulkan, fokusnya hanya pada seleksi menyederhanakan dan mengumpulkan data lapangan. Selama proses pengurangan data, peneliti membuat grafik dengan membuat kategori berdasarkan masalah yang akan dianalisis, kemudian data disajikan siap dan bisa ditarik kesimpulan.

Hasil

Penerapan pembelajaran kooperatif di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat sudah mengikuti standar yang sangat tinggi salah satunya adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang diselenggarakan dengan kurikulum dan mengembangkan kecerdasan emosional. Gaya belajar yang digunakan SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat adalah sistem pendidikan kelompok yang mendukung fasilitas dan klasifikasinya. Di kelas, anak-anak dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang dan setiap orang melakukan sesuatu yang berbeda. Jika ada anak yang menyelesaikan tugas lebih cepat dari yang lain, anak tersebut bisa melakukan hal lain dalam kelompok lainnya di ruang kosong. Jika tempat kegiatan masih penuh, anak-anak boleh melakukannya dengan bermain di taman hal ini sebagai zona keamanan (Nuralan, 2022) Lapangan bermainnya bersifat lokal, sehingga mendorong anak untuk bermain sambil belajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III mengatakan bahwa melalui penerapan sistem pendukung maka kecerdasan emosional anak dapat meningkat. Terdapat hubungan antara pengaruh pembelajaran kooperatif berbentuk kerja kelompok terhadap peningkatan kecerdasan emosional pada anak, yaitu dengan dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru, semua siswa belajar mengelola emosinya. Penting untuk mengontrol emosi mereka saat mereka tidak setuju dengan kelompok yang dipilih guru, mereka tidak akan langsung marah dan menolaknya. Sedangkan ketika anak sudah siap menerima keberadaan orang lain, ia menunjukkan rasa kasih sayang. Ketika guru kelas memberikan lembar pekerjaan rumah, anak akan termotivasi untuk saling membantu jika tidak mampu atau tidak memahami petunjuk guru semacam ketika ada kesulitan membaca sigap membantu temannya dalam kelompok. Selain itu siswa juga dapat mengetahui perasaan temannya dan belajar menghormati pendapat orang lain. Saat guru mengumumkan kelompoknya berhasil, siswa belajar mengenali emosi mereka sendiri dan mengelolanya emosinya. Siswa yang menang akan termotivasi untuk menjadi pemenang kembali. Meski pada kenyataannya ada juga yang introvert permanen untuk memiliki keberanian. Peran guru dan orang tua adalah untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan kemampuan anak serta keinginan untuk membimbing mereka berkualitas sesuai kebutuhan. Pendidikan anak usia dini adalah sebuah langkah pendidikan memegang peranan krusial dalam pembangunan infrastruktur kekuatan manusia. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang berbeda-beda tempat anak-anak punya kecerdasan emosional memiliki kemampuan kognitif emosi, mereka mampu mengendalikan dan mengelola emosi, empati, kepemilikan keterampilan sosial, motivasi, kemandirian, tanggung jawab, ketahanan terhadap stres, optimisme dan keterampilan memecahkan masalah (Prasetyaningsih, 2019).

Pembahasan

Salah satu motivasi antara orang tua dan anak adalah kegiatan bermain sosial disesuaikan dengan perkembangan anak. Keterampilan terkait itu didalamnya harus ada keterampilan dasar, seperti keterampilan komunikasi, interpersonal, profesional dalam tim dan diskusi kelompok (Ibda, 2021). Di dalam konsep pembelajaran kooperatif juga terdapat pada berbagai jenis pembelajaran dengan dukungan baru yang menyenangkan dalam bentuk permainan, antara lain landasan yang baik, menerimanya peran individu, tatap muka, komunikasi antar anggota. Ide kolaborasi tercipta melalui penggunaan kejutan bekerja secara kolaboratif dalam pembelajaran berbasis disiplin, sehingga tercipta hubungan antara siswa dengan siswa lain, pengembangan karakter demokratis dan adil serta mendukung kreativitas siswa (Hanabella, 2021). Selanjutnya, selaras observasi dan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas, sudah memiliki program pembelajaran yang mendukung di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Namun, belum sepenuhnya diterapkan dalam proses belajar. Jenis pembelajaran kooperatif yang paling umum adalah proses pembelajaran kolaboratif dengan mengelompokkan bersama anak yang memiliki kemampuan berbeda dalam hal pendidikan, jenis kelamin dan tingkatan anak. Strategi pembelajaran itu penting dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran kooperatif di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat menggunakan dua metode yaitu model pembelajaran bersama-sama dan memberi contoh di kelas.

Proses belajar dalam gaya belajar tersebut melalui tahapan seperti guru menunjukkan tema, lanjut membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian, setiap kelompok mendapat selembor kertas untuk didiskusikan dan diselesaikan bersama, guru memberi batas waktu untuk menyelesaikan, bagi kelompok yang selesai duluan merekalah pemenangnya. Berikan pujian dan penghargaan berdasarkan kinerja tim dengan membintangi tabel hasil untuk setiap siswa berdasarkan nilai sebuah pekerjaan. Kemudian, dari pembelajaran kooperatif yang dilakukan di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat adalah kurikulum bersifat kolaboratif di mana setiap kelas dibagi memiliki akses untuk mempresentasikan karyanya dan melihat hasil kerja kelompok lain, dengan aturan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, siswa bekerja sama dalam tim seperti biasa menyiapkan dan menyiapkan, setelah selesai menyusun setiap kelompok menunjukkan hasil karyanya. Kemudian, setiap tim akan pindah dan melihat hasil kerja kelompok lain. Selama proses diskusi kelompok, siswa akan berinteraksi, bertukar pikiran, saling mendengarkan pikiran orang lain, menunjukkan kasih sayang terhadap satu sama lain dan saling menghormati.

Kemajuan pembelajaran kooperatif terlihat aspek sosial anak yaitu aspek kesadaran diri, percaya diri. Bagian ini bisa diamati selama belajar kerja bersama atau kerja kelompok yang berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional anak, khususnya pada anak introvert yang sering mencari rangsangan dari lingkungan. Keberhasilan pembelajaran kooperatif di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat dapat dilihat melalui perkembangan anak di dalam keluarga, sebab dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif pengembangan visual kecerdasan siswa di rumah muncul. Kemudian, perkembangan anak di sekolah akan menunjukkan prestasi akademiknya. Selain itu, anak-anak mulai menyadari kebutuhan mereka akan pemecahan masalah, pemikiran dan kolaborasi untuk memiliki keterampilan terbuka terhadap orang lain dan guru di sekolah dan pembangunan di lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan perubahan perilaku, keterbukaan, percaya diri, kerjasama dan hubungan antarmanusia.

Kesimpulan

Selaras pemaparan yang telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan, memaparkan bahwa gaya belajar mendukung yang diterapkan berupa kerjasama dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, dengan tahapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bermaksud menstimulasi kecerdasan emosional melalui pembelajaran kooperatif dan di sekitar kelas, sehingga anak introvert dapat menjangkaunya dan lebih percaya diri menampilkan diri dalam kegiatan pendidikan, kemudian metode gabungan berupa diskusi kelompok dengan membimbing anak untuk berinteraksi, bijaksana, saling menjaga, penyayang dan mendengarkan pendapat orang lain. Dengan memperluas jangkauan dukungan pendidikan di SD Negeri 058374 Sei Limbat, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat anak akan mampu menunjukan perbedaannya sehingga kecerdasan emosionalnya menjadi meningkat.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568-582.
- Didartita, D., & Irwandi, I. (2019, October). Pengaruh Gaya Belajar pada Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 38 Seluma. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Hanabella, R., & Candra, T. N. P. (2021). Eksplorasi Implementasi Circle Time pada Sekolah Dasar yang Menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan: Exploration of Circle Time Implementation in Elementary Schools of Gerakan Sekolah Menyenangkan. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 12(1), 1-18.

- Ibda, H. (2022). *Belajar dan pembelajaran sekolah dasar: fenomena, teori, dan implementasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Mawanti, N. D., & Cholily, Y. M. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Tunagrahita Menggunakan Model STAD Berbantuan Puzzle Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 28-39.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Prasetyaningsih, N. (2019, August). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia 4-6 Tahun. In *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019* (pp. 219-228).
- Sholihin, M. F., Hakim, M. S. T., & Fitri, A. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168-184.
- Ubaidillah, M. F., Mubaroq, M. A., & Jauhari, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar yang Beragam. *ALSYS*, 3(4), 374-387.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.